

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian-uraian bab-bab sebelumnya mengenai Wayang Golek maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pementasan Wayang Golek merupakan salah satu metode dan media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama melalui dalang sekaligus berperan sebagai sutradara dan diiringi oleh lenggak-lenggok wayang atau boneka kayu agar lebih menarik. Teknik penyampaian pesan dakwah dalam pementasan wayang dengan cara memasukan unsur-unsur materi dakwah pada alur cerita yang dipentaskan. Wayang merupakan suatu bentuk karya seni budaya yang adiluhur dan sarat dengan kandungan nilai falsafah dan merupakan peninggalan asli milik bangsa Indonesia. UNESCO sendiri sudah menetapkan wayang sebagai warisan pusaka dunia yang berasal dari Indonesia pada tanggal 7 November 2003 lalu. Wayang berasal dari kata “Wayangan” yang memiliki makna sebuah penggambaran wujud tokoh serta cerita agar bias tergambar dengan jelas dalam batin sipenggambar karena wujud aslinya telah hilang. Wayang adalah kebudayaan tertua dan asli dari Indonesia. Pertunjukannya sendiri sudah dikenal di Indonesia sejak zaman Neolitikum atau sekitar tahun 1500

SM, jauh sebelum kedatangan orang-orang Hindu. Prasasti tertua yang memberi informasi tentang pewayangan di Indonesia berasal dari prasasti pada masa pemerintahan Raja Airlangga, yakni pada abad ke-10 Masehi.

2. Pesan dakwah yang disampaikan dalam pementasan wayang golek sesuai dengan materi dakwah, mengenai akidah sebagai pondasi pada ajaran Islam yang merupakan kunci keimanan bagi kehidupan seorang muslim, karena akidahlah yang mendasari sikap, tingkah laku. Mengenai Akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dan syariah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Cara penyampaian dakwah melalui wayang golek tentunya dengan cara yang menarik, pembahasan-pembahasan yang ringan dan mudah di pahami oleh masyarakat. Berhasil tidaknya dakwah itu diantaranya tergantung pada da'i, sedangkan dakwah dengan menggunakan media wayang itu berhasil tidaknya tergantung pada dalangnya dalam memainkan wayang dan menyisipkan ajaran-ajaran Islam. Peran dalang sangat penting dalam pertunjukan wayang. Karena pertunjukan wayang itu tidak mungkin ada tanpa adanya dalang.

3. Beberapa seniman memberikan respon bahwasanya wayang golek sangat efektif digunakan untuk media dakwah, karena pembahasan-pembahasan yang dijelaskan pada wayang golek sangat menarik dan detail, sehingga masyarakat bias menyimak dengan baik materi yang disampaikan pada pementasan wayang golek. Selain itu sebagai media dakwah wayang golek biasanya membahas materi-materi dakwah yang lebih mengingatkan masyarakat agar lebih giat beribadah, dan menjelaskan bagaimana sikap dalam kehidupan beragama.